

**REINTERPRETASI VOKAL DALAM
LAGU TAKKAN USAI KARYA DELLA FIRDATIA**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



**Oleh:
Dita Firdatia Razak
NIM. 16000850134**

**SEMESTER GASAL 2021/2022
PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

REINTERPRETASI VOKAL DALAM LAGU TAKKAN USAI KARYA DELLA FIRDATIA

Dita Firdatia Razak¹, Agnes Tika Setiarini²

¹Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: dellafirdatirazak@gmail.com

²Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

Interpretation relating to music is a process in which a performer or music presenter interprets and translates musical notation into an artistically appropriate sound. Vocal reinterpretation refers to the process of reinterpreting an existing vocal interpretation. Rearrangement means an attempt to rearrange a song. This research paper discusses the vocal reinterpretation of the song “Takkan Usai” by Della Firdatia. The method used in this research paper is a qualitative method with the following steps: data collection in the form of library data (books, journals, etc.), discography and interviews with resource persons. The exploration was carried out in several stages, including: listening to the song “Takkan Usai”, looking for references through musical works that have similar nuances, relearning vocal techniques to get the desired vocal reinterpretation, practicing the vocal techniques chosen, and conducting experiments as well as development in rearrangements. The vocal reinterpretation in the song “Takkan Usai” uses mixed voice and falsetto vocal techniques. The arrangements made in the song “Takkan Usai” are addition to soprano saxophone instrument and string section, develop chords, use syncopation as a form of emphasis. The conclusion that can be drawn from the process of reinterpretation and rearrangement of the song “Takkan Usai” is that these two processes are done not to change the shade of the original song, but to increase the tense of “Takkan Usai” song towards the climax and give a slightly different color from the original arrangement without changing the shade of the song.

Keyword : *vocal reinterpretation, rearrangement, Takkan Usai, Della Firdatia*

Abstrak

Interpretasi dalam hubungannya dengan musik adalah sebuah proses dimana seorang performer atau penyaji musik menafsirkan dan mewujudkan dari notasi musik menjadi sebuah bunyi yang sesuai dengan artistik. Reinterpretasi vokal berarti proses penafsiran kembali dari sebuah interpretasi vokal yang sudah ada. Reransemen berarti usaha untuk mengaransemen ulang dari sebuah lagu. Karya tulis ini membahas tentang reinterpretasi vokal lagu Takkan Usai karya Della Firdatia. Metode penelitian yang dilakukan dalam karya tulis ini adalah metode kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data dalam bentuk data pustaka (buku, jurnal, dan lain lain), diskografi dan wawancara dengan narasumber. Eksplorasi dilakukan dalam beberapa tahap antara lain: mendengarkan kembali lagu Takkan Usai, mencari referensi karya musik yang mempunyai nuansa serupa, mempelajari ulang teknik vokal untuk mendapatkan reinterpretasi vokal yang diinginkan, melakukan latihan teknik vokal, dan melakukan eksperimen sekaligus pengembangan dalam rearansemen. Reinterpretasi vokal yang dilakukan dalam lagu Takkan Usai menggunakan teknik vokal mix voice dan falsetto. Rearansemen yang dilakukan dalam lagu Takkan Usai adalah dengan menambahkan instrumen saxophone sopran dan seksi gesek, pengembangan akor, penggunaan syncopation sebagai bentuk penekanan. Kesimpulan yang bisa diambil dari proses reinterpretasi dan rearansemen lagu Takkan Usai adalah kedua proses tersebut tidak merubah nuansa lagu orisinal tetapi membuat lagu Takkan Usai menjadi lebih mempunyai tensi menuju klimaks dan sedikit memberi warna berbeda dari aransemen orisinalnya tanpa merubah nuansa lagu tersebut.

Keyword : *reinterpretasi vokal, rearansemen, Takkan Usai, Della Firdatia.*

Pendahuluan

Musik tanpa interpretasi hanyalah seperti sebuah pena dan kertas yang tidak memiliki arti (Kitelinger, 2010:1). Kalimat ini memiliki arti bahwa betapa pentingnya sebuah interpretasi dalam memainkan sebuah karya musik. Interpretasi bertujuan untuk menemukan makna yang terdapat dalam musik tersebut secara tersirat maupun tertulis sehingga makna tersebut dapat tersampaikan kepada pendengar.

Interpretasi diartikan sebagai sebuah tafsiran atau prakiraan terhadap sesuatu agar menjadi sesuatu yang bernilai (Maulana, 2004:176). Interpretasi musik merupakan sebuah usaha untuk memahami, menafsirkan, atau menterjemahkan sebuah komposisi musik sehingga dalam membawakannya sesuai dengan maksud dari komposer (Sihombing, 2008:110). Interpretasi berperan penting dalam karya musik yang memiliki vokal, karena vokal adalah suara yang biasa didengar manusia dalam sehari-hari.

Teknik vokal adalah teknik yang digunakan penyanyi dalam membawakan sebuah lagu. Teknik ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan produksi suara yang baik serta sesuai dengan gagasan lagu tersebut sehingga dapat menyajikan ide-ide musik yang terdapat dalam lagu tersebut secara tepat. Teknik-teknik vokal antara lain seperti: pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, *phrasing* dan penjiwaan (Sihombing, 2003:1)

Lagu Takkan Usai adalah lagu pertama yang diciptakan penulis. Dalam proses pembuatan lagu ini penulis mengalami masalah antara lain kegelisahan penulis dalam perilisian lagu dan aransemennya yang seadanya untuk mengejar target rilis lagu ini. Seiring berjalannya waktu, kemampuan penulis dalam bernyanyi dan menciptakan lagu pun sedikit demi sedikit berkembang. Hal ini menyebabkan penulis merasa kurang puas terhadap lagu Takkan Usai yang sudah dirilis dan ingin melakukan reinterpretasi vokal dan aransemennya ulang lagu ini sehingga lagu ini menjadi lebih baik. Penulis berharap bahwa tulisan ini dapat memberikan semangat bagi orang lain untuk berkarya dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat sebuah lagu.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, penulis akan melakukan interpretasi vokal dan aransemennya ulang untuk lagu Takkan Usai, kemudian akan dirilis ulang di berbagai platform digital, dan dilihat seberapa besar respon dari publik. Hasil dari besarnya respon publik yang didapat akan menjadi penentu keberhasilan dari reinterpretasi dan aransemennya ulang lagu Takkan Usai. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa interpretasi vokal dan aransemennya ulang lagu menjadi salah satu faktor penting untuk membuat sebuah karya musik yang sesuai dengan pasar industri musik Indonesia.

Metode Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis memakai metode kualitatif yang terdiri sebagai berikut:

a. Pustaka

Pustaka merupakan salah satu teknik mengumpulkan sumber data dengan menggunakan literature baik berupa buku, jurnal, maupun artikel secara fisik maupun elektronik (*e-book*). Hal ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh dasar teori fundamental tertulis secara ilmiah yang berhubungan dengan topik karya tulis ini sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

b. Diskografi

Diskografi merupakan salah satu teknik mengumpulkan sumber data dengan menggunakan data-data yang sudah direkam dalam *output* audio maupun visual yang bersumber dari bentuk fisik maupun elektronik (internet). Hal ini dilakukan untuk mendukung validasi lagu Takkan Usai.

c. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan adalah dengan menghubungi beberapa narasumber yang menurut penulis dapat membantu dalam pengerjaan karya tulis ini. Terdapat empat narasumber yang penulis wawancarai untuk keperluan karya tulis ini, yaitu: Nisfullail Dwi yang berprofesi sebagai guru vokal dan *vocal director* lagu Takkan Usai, Donald Harris Sigalingging yang berprofesi sebagai guru vokal sekaligus alumni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ramadhan AL yang berprofesi sebagai gitaris dan arranger lagu Takkan Usai yang dirilis ulang untuk kebutuhan tugas akhir ini, dan Joseph Christian Sasongko sebagai arranger orisinal dari lagu Takkan Usai.

Hasil Resital

Takkan Usai adalah lagu yang diciptakan oleh Della Firdatia yang merupakan penulis dari karya tulis ini. Lagu ini diciptakan karena terinspirasi dari kisah nyata percintaan penulis. Irama lagu pop ballad ini dimainkan dengan tempo yang lambat dan dibawakan sendiri oleh penulis sebagai vokalis beserta *session players*.

Lagu Takkan Usai yang disajikan resital tugas akhir ini dibawakan dalam formasi *combo band* yang terdiri dari piano, *synthesizer*, bass elektrik, gitar elektrik, gitar akustik, saxophone sopran, drum beserta dua *backing vocal*. Lagu ini dibawakan dengan nuansa yang hampir sama dengan versi orisinalnya. Nuansa *pop ballad* diperkuat dengan adanya tambahan dari seksi gesek yang memainkan harmoni *open* akor sehingga terdengar penuh.

Notasi 1. *Harmoni open* akor seksi gesek pada lagu Takkan Usai (sumber: dokumen pribadi)

Karya tulis ini membahas reinterpretasi vokal pada lagu Takkan Usai. Tahapan pertama yang dilakukan oleh penulis adalah menganalisis teknik vokal yang digunakan dalam lagu tersebut. Setelah menemukan teknik *mix voice* dan *falsetto* yang digunakan dalam lagu tersebut, selain melatih teknik vokal tersebut penulis mulai mencari bukti literatur tentang teknik vokal tersebut sehingga mempunyai landasan yang kuat dalam mengerjakan karya tulis ini.

Tahapan kedua adalah mempersiapkan pertunjukan tugas akhir ini. Beberapa masalah terjadi dalam mempersiapkan tugas akhir ini, baik secara teknis dengan *sound engineer* maupun secara pribadi penulis sebagai vokalis. Secara pribadi penulis dalam mempersiapkan pertunjukkan kemarin mengalami kegugupan yang berbeda dari biasanya. Hal ini disebabkan karena penulis harus mengontrol emosi dalam proses *live recording* yang dilakukan secara *one take* untuk mencapai rasa dari lirik yang akan disampaikan, lain halnya pada saat proses *recording* lagu Takkan Usai untuk kebutuhan launching *single* karena bisa diulangi sampai mencapai hasil yg maksimal. Hal ini tentu tidak dapat dilakukan pada *live recording* karena interpretasi yang harus dimainkan adalah dari awal sampai akhir lagu dan harus tepat dan sesuai. Terutama pada saat klimaks, penulis harus menahan emosi sehingga membuat penulis kelelahan serta ingin mengeluarkan kekuatan atau *power* yang lebih, tetapi penulis menyadari bahwa hal ini dapat merusak suasana maupun interpretasi vokal yang ingin penulis bangun dari aransemen baru lagu Takkan Usai.

Tahapan ketiga adalah menuliskan dan menjelaskan kembali semua proses yang telah dialami oleh penulis dalam mempersiapkan karya tulis ini kedalam tulisan ilmiah. Beberapa masalah muncul pada saat tahapan ini, salah satunya ialah karena penulis sendiri tidak terbiasa dalam menulis karya tulis secara ilmiah serta kondisi keadaan di masa pandemi COVID-19 yang belum usai ini membuat penulis sedikit kesulitan dalam mengatur jadwal latihan dengan *session players*, bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing serta wawancara narasumber.

Penggunaan teknik vokal *Mix Voice* hampir mendominasi dalam seluruh bagian dalam lagu Takkan Usai. Teknik vokal *mix voice* bertujuan untuk mengakomodasi perpindahan nada-nada dari tinggi ke rendah maupun sebaliknya. Hal ini tentu penulis sadari karena terdapat banyak perpindahan tangga nada yang semula dari E mayor, G mayor, Bb mayor lalu diakhir dengan As mayor yang membuat seorang vokalis harus mencapai berbagai nada dalam perpindahan tangga nada tersebut dan *mix voice* adalah teknik vokal yang cukup fleksibel dalam menghadapi banyaknya perpindahan tangga nada maupun register suara tinggi rendah.

Lagu ini dimainkan dengan tangga nada awal E Mayor pada *verse* pertama:



Notasi 2. Tangga nada E mayor pada *verse* pertama
(sumber: dokumen pribadi)

Perpindahan tangga nada terjadi saat memasuki *chorus* atau *reff* yang dimainkan pada tangga nada G mayor:



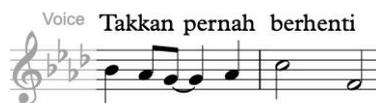
Notasi 3. Tangga nada G mayor pada *chorus*
(sumber: dokumen pribadi)

Tangga nada Bb mayor digunakan pada *bridge* setelah *reff* kedua



Notasi 4. Tangga nada Bb mayor pada *bridge*
(sumber: dokumen pribadi)

Lagu Takkan usai diakhiri pada tangga nada As mayor pada bagian *reff* terakhir:



Notasi 5. Tangga nada As mayor pada *reff* terakhir
(sumber: dokumen pribadi)

G mayor, Bb mayor lalu diakhir dengan As mayor yang membuat seorang vokalis harus mencapai berbagai nada dalam perpindahan tangga nada tersebut dan *mix voice* adalah teknik vokal yang cukup fleksibel dalam menghadapi banyaknya perpindahan tangga nada maupun register suara tinggi rendah.

Falsetto yang digunakan dalam lagu ini bertujuan untuk memberikan tekanan atau aksentuasi pada beberapa bagian sehingga bisa membantu untuk membangun nuansa atau *mood* lagu. Beberapa bagian lagu tersebut yaitu:



Notasi 6. Penggunaan *falsetto* pada bar 98 lagu Takkan Usai
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Falsetto yang digunakan pada bar 98 ini bertujuan secara khusus untuk memberi tensi lebih khususnya pada bagian *reff* kedua. Selain memberikan tensi lebih penggunaan teknik ini juga bertujuan untuk membangun suasana menuju klimaks lagu.



Notasi 7. Penggunaan *falsetto* pada bar 122 lagu Takkan Usai
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Falsetto digunakan pada bar 122 yang mana merupakan *reff* terakhir lagu Takkan Usai. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memberikan tensi dan membangun nuansa untuk menuju klimaks lagu.



Notasi 8. Penggunaan *falsetto* pada bar 142 hingga 144 lagu Takkan Usai
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Notasi 9. Penggunaan *falsetto* pada bar 155 hingga 157 lagu Takkan Usai
(sumber: dokumen pribadi)

Falsetto digunakan pada kedua penggalan notasi diatas yang terdapat pada *reff* terakhir lagu Takkan Usai. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memberikan tensi dan efek klimaks dari akhir lagu tersebut.

Hasil dari penerapan kedua teknik vokal ini yaitu *mixed voice* dan *falsetto* dalam lagu Takkan Usai adalah untuk mendukung reinterpretasi vokal yang semakin dan memperjelas dinamika lagu serta memberikan tensi lebih untuk menuju klimaks lagu tersebut. Kedua teknik vokal ini juga sangat membantu penulis yang juga berperan sebagai vokalis pada lagu Takkan Usai untuk menyampaikan makna dan pesan dari lirik lagu Takkan Usai yang bercerita tentang kisah cinta seseorang yang sebenarnya sudah berakhir tetapi tidak ingin mengakhirinya. Lagu ini bertujuan untuk menghibur atau memberikan harapan bagi mereka yang mungkin sedang mengalami hal sedemikian rupa dengan tema lagu Takkan Usai.

Singgih Sanjaya dalam artikelnya yang berjudul “*Metode Lima Langkah Aransemen Musik*” ada lima tahapan dalam mengaransemen sebuah musik yaitu konsep aransemen, aransemen awal, menciptakan ide baru, aransemen lanjut, dan evaluasi dan revisi.

Proses rearansemen diawali dengan bertemu *arranger* dan membahas konsep aransemen yang perlu dilakukan dalam aransemen baru lagu Takkan Usai. Penulis ingin menambahkan kesan dramatis dan klimaks yang lebih pada aransemen ini. Setelah aransemen awal sudah terbentuk maka penulis dengan *arranger* mencoba menciptakan ide baru dalam aransemen tersebut seperti penambahan instrumen saxophone sopran, seksi gesek dan *syncopation* pada beberapa bagian. Ide baru tersebut lalu dikerjakan *arranger* ke dalam aransemen lanjut. Setelah melalui beberapa evaluasi dan revisi dari penulis, akhirnya *arranger* menyelesaikan aransemen baru untuk lagu Takkan Usai ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai proses reinterpretasi vokal, penulis menemukan cara untuk melakukan reinterpretasi vokal dalam sebuah lagu. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah dengan mendengarkan kembali interpretasi lagu tersebut. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan teknik vokal yang akan digunakan dalam reinterpretasi lagu tersebut. Implementasi teknik vokal ini juga dilandasi dengan teori sehingga penulis semakin sadar dan mengerti tentang teknik vokal yang secara khusus digunakan pada lagu Takkan Usai. Tahapan terakhir adalah membawakan lagu Takkan Usai yang sudah direinterpretasi secara langsung.

Teknik vokal yang diimplementasikan pada rearansemen lagu Takkan Usai adalah *mixed voice* dan *falsetto*. Kedua teknik vokal ini mampu mendukung reinterpretasi vokal sekaligus memberi tensi lebih maupun klimaks dari lagu tersebut. Penggunaan kedua teknik tersebut juga dapat menjadi ornamen untuk melengkapi reinterpetasinya tanpa mengurangi makna maupun rasa yang ingin ditonjolkan oleh pencipta lagu. Hal ini mempunyai arti bahwa kedua teknik ini cukup berhasil untuk diterapkan pada lagu genre populer seperti lagu Takkan Usai.

Proses rearansemen lagu Takkan Usai melalui lima tahapan yaitu konsep aransemen, aransemen awal, menciptakan ide baru, aransemen lanjut, dan evaluasi dan revisi. Proses ini tentu tidak dapat terjadi tanpa bantuan *arranger*. Penambahan instrumen seperti seksi gesek dan saxophone sopran pada rearansemen lagu Takkan Usai mampu memberi tensi yang lebih menuju klimaks dan sedikit

memberi warna beda dari aransemennya dengan penggunaan *syncopation* secara *unison* di bagian belakang lagu. Penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil rearansemennya ini tidak mengubah nuansa orisinal yang telah dibangun dari aransemennya.

Saran

Karya tulis ini tentu jauh dari kata sempurna, dalam pengerjaan karya tulis ini penulis menemui banyak permasalahan baik secara tulisan maupun persiapan penyajiannya. Saran penulis bagi para vokalis yang ingin melakukan reinterpretasi maupun interpretasi dari sebuah lagu, adalah untuk mempelajari lagu orisinal tersebut dengan matang, jangan takut untuk mempunyai interpretasi baru dengan *style* masing-masing vokalis, dan selalu berlatih vokal dengan konstan dan benar terutama teknik-teknik vokal yang dasar namun fundamental. Saran penulis bagi peneliti yang akan meneruskan penelitian serupa dengan karya tulis ini adalah untuk mengembangkan atau menemukan teknik vokal yang baru dalam reinterpretasi sebuah lagu.

Sumber Acuan

Daftar Pustaka

- Heni Kusumawati. *Kreativitas Dalam Pembuatan Aransemennya Musik Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Love, Roger. 1999. *Set Your Voice Free*. Amerika: Little, Brown, and Company
- Machfauzia, Ayu Niza. 2013. *Strategi Guru Musik Dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik Di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Potter, John. 2000. *The Cambridge Companion to Singing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rio Eka Putra & Muhsin Ilhaq. 2019. "Funky Slawe" Dalam Proses Kreatif Mahasiswa Sendratasik Universitas PGRI Palembang. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- S. Phillips, Pamela. 2011. *Singing for Dummies*. New Jersey: Wiley Publishing Inc.
- Sadolin, Catherine. 2000. *Complete Vocal Technique*. Denmark: Rosengarden. 1174 Copenhagen K.
- Sanjaya, Singgih. 2013. *Metode Lima Langkah Aransemennya Musik*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Wibowo, C. 2018. *Proses Kreatif Dwi Priyo Marto dalam Group Kemlaka Sound of Archipelago (Studi Kasus Lagu Gila TV)*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Diskografi

- Biografi Della Firdatia, <https://dellafirdatia.com/>
- Takkan Usai, Della Firdatia (<https://www.youtube.com/watch?v=RYeg6rbo9aU>)
- Bahasa Kalbu – Raisa & Andi Rianto (<https://www.youtube.com/watch?v=X-vO-MPbob4>)
- 180° (degree) – Ben (<https://www.youtube.com/watch?v=rDG9I9nx0QU>)